

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk negara yang kaya akan keanekaragaman hayati (Lee et al., 2016). Hilangnya keanekaragaman dan perubahan iklim di Indonesia merupakan salah satu ancaman global (Rintelen et al., 2017). Perubahan lingkungan di Indonesia berada pada peringkat ketiga teratas dan fenomena ini dapat mengakibatkan banjir dan cuaca ekstrem (Bank, 2021).

Perubahan lingkungan meliputi beberapa penyebab, seperti efek rumah kaca, kenaikan suhu, pencemaran, pembukaan lahan, penggunaan peptisida, dan limbah plastik (Ladouceur, 2019). Di Indonesia timbunan sampah plastik terus meningkat, pada tahun 2013 mencapai 6,7 juta ton, dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 7,4 juta ton (KLHK, 2020). Jumlah timbunan sampah dalam sehari dapat mencapai 175.000 ton atau setara dengan 64 juta ton/tahun (Nugraha *et al.*, 2018). Pengelolaan sampah di Indonesia masih rendah, dan sebanyak 32% belum terkelola dengan baik, serta pandangan masyarakat masih kurang dalam mendukung pengelolaan sampah (Rahmawati *et al.*, 2021). Limbah plastik salah satu masalah besar dan menjadi penyebab perubahan lingkungan, hal ini perlu diatasi dan dikendalikan dengan baik (Rahmayani, 2021).

Perlu adanya upaya untuk meningkatkan sikap peduli terhadap lingkungan dengan tepat untuk mencegah dan menangani kerusakan lingkungan. Sesuai dengan PP No. 22 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, bahwa penanggulangan kerusakan lingkungan merupakan cara untuk mengatasi perusakan lingkungan hidup (Pemerintah Republik Indonesia, 2021). Salah satu upaya dapat dilakukan dengan cara membekali pengetahuan tentang masalah lingkungan (Sigit et al., 2022). Pengetahuan berperan penting dalam membangun sikap tanggung jawab terhadap lingkungan. Peserta didik memiliki pengetahuan tentang lingkungan lebih cenderung untuk memiliki sikap tanggung jawab terhadap lingkungan (Miarsyah et al., 2019). Sikap yang selalu menunjukkan upaya pencegahan terjadinya kerusakan lingkungan merupakan sikap peduli lingkungan (Purwanti, 2017). Sikap ini perlu diupayakan dalam menghadapi

kerusakan lingkungan yang kini sedang terjadi, maka ditanam kan pada tiap individu peserta didik (Qodriyanti et al., 2022).

Pada pelajaran biologi khususnya pada materi perubahan lingkungan dapat dijadikan sarana untuk menjalankan upaya peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik, karena materi tersebut mencakup penyebab, dampak, dan penanggulangan kerusakan lingkungan. Sesuai dengan tujuan pembelajaran pada fase E adalah peserta didik dapat menganalisis penyebab hingga dampak perubahan lingkungan, jenis-jenis limbah dan pengelolaannya. Capaian Pembelajaran biologi secara umum, yaitu peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk merespon isu-isu global dan berperan aktif dalam menyelesaikan masalah tersebut (Kemdikbud, 2022). Berdasarkan hasil observasi lapangan secara terbatas, masih terdapat peserta didik yang menggunakan botol minum air mineral dalam kemasan, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran peserta didik masih rendah. Serta data di Jakarta, Malang dan Semarang menunjukkan kategori rendah dalam sikap peduli lingkungan yang didasari dari wirausaha yang dibangun peserta didik tidak *reuseable* (Yasser Arafat et al., 2019). Oleh karena itu, penting untuk adanya pengembangan yang bertujuan meningkatkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik SMA.

Proses dalam belajar perlu memperkaya sumber belajar, maka media berperan penting dalam pembelajaran (Astiarini, 2016). Media pembelajaran memiliki berbagai jenis, seperti media cetak, audio, visual, audio-visual dan sebagainya. Sesuai hasil analisis kebutuhan peserta didik di SMA Negeri 12 Jakarta, menunjukkan bahwa sebesar 45% mengharapkan adanya pengembangan media berupa proyeksi, seperti video, film, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan dengan pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter dari peserta didik (Sadiman et al., 2018).

Seiring perkembangan teknologi, maka dimanfaatkan dalam media pembelajaran (Dwiyogo, 2013). Kini, sumber belajar sudah berkembang, meliputi situs *web*, video, *podcast*, blog, dan wiki. Pada tahun 2022 pengguna internet paling tinggi pada remaja khususnya usia 13-18 tahun (APJII, 2022). Remaja menyukai hal-hal baru yang memberi suatu sensasi, serta remaja sangat cepat ketika menerima informasi visual, *multitasking*, dan imajinatif (Luthfia et al., 2019). Trend *binge-*

*watching* atau menonton serial secara terus menerus sudah terjadi di Indonesia, khususnya di Jakarta, yaitu ditunjukkan dengan mayoritas generasi ini merupakan pelanggan *platform* layanan *streaming* film/serial/program lainnya (Susanno et al., 2019). Hal ini memotivasi pendidik untuk memfasilitasi peserta didik dengan sumber belajar yang sesuai dan dapat memudahkan peserta didik untuk memahami sumber tersebut (Evans, 2014). Salah satu upaya pengembangan media berdasarkan kemajuan teknologi, yang menarik, mudah diakses dan memberikan pengalaman para peserta didik, yaitu berupa film (Tabroni et al., 2022).

Film merupakan lakon atau cerita, sebagai media massa yang bersifat kompleks, yang terdiri dari audio dan visual (Alfathoni & Manesah, 2020). Kelebihan film adalah memiliki dampak emosional yang tinggi dan cocok untuk menangani masalah yang berkaitan dengan kognisi dan afeksi. Hal ini mendorong individu untuk memotivasi dan meniru apa yang ada dalam sebuah film (Auliyah & Flurentin, 2016). Film dapat dijadikan media pembelajaran yang menarik dan memberikan pengalaman baru peserta didik dalam mempelajari materi perubahan lingkungan.

Film dengan format sinema berseri yang secara khusus dirancang dan ditayangkan melalui *platform* seperti *YouTube* disebut *Web series* (Cokki et al., 2019). Pola khas yang dimiliki *Web series*, yaitu penceritaan yang berubah pada setiap episode, agar terciptanya keseimbangan cerita. Pada akhir setiap episode, *web series* menggunakan pola jalan cerita menggantung, disebut *Clifhanger*, hal ini mendorong perasaan dilema serta penasaran para penonton (Chattopadhyay, 2020). Di Indonesia pada tahun 2012 merupakan awal dari perkembangan *web series*, dan Raditya Dika merupakan salah satu kreator yang karyanya paling banyak ditonton (Lestari, 2022).

Hal tersebut menjadi landasan untuk dikembangkannya sebuah media yang memiliki potensi upaya meningkatkan sikap peduli lingkungan dan pemanfaatan perkembangan teknologi. Penggunaan teknologi multimedia seperti *web series* pada *YouTube* yang bercerita tentang permasalahan lingkungan dan upaya pencegahan, memiliki potensi untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Berdasarkan analisis kebutuhan 50 peserta didik dan guru biologi,

didapat hasil bahwa 84% peserta didik berpendapat bahwa *web series* memiliki potensi untuk dijadikan sebuah media.

Penelitian terkait media film banyak ditemukan, namun belum ada pengembangan media berupa *web series* pada materi perubahan lingkungan yang berorientasi meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka diharapkan pengembangan media *web series* dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan, karena menginformasikan tentang penyebab, dampak, pencemaran, dan penanggulangan kerusakan perubahan lingkungan. Penanggulangan khususnya dalam mengendalikan limbah plastik yang dihubungkan dengan aspek sikap (kognitif, afektif, dan konatif) (Azwar, 2013).

Terkait penggunaan media berupa audio visual terhadap peningkatan sikap peduli, beberapa ilmuwan yang telah melakukan penelitian berpendapat, bahwa menonton film dapat meningkatkan motivasi untuk lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Howell, 2011). Hal ini sesuai dengan hasil analisis kebutuhan, yaitu mayoritas peserta didik dan guru merasa perlu adanya pengembangan media terkait dengan peningkatan sikap peduli lingkungan pada pelajaran biologi.

Jalan cerita pada *web series* menceritakan tentang seorang mahasiswi yang memiliki kepedulian pada lingkungan, namun tinggal di kawasan kumuh, kemudian memiliki misi untuk mengubah kawasan tersebut, dan misi tersebut berhasil. Terdapat adegan berupan contoh-contoh sikap peduli pada lingkungan, khususnya dalam menangani limbah plastik. Berdasarkan latar belakang, maka diperlukan penelitian dan pengembangan media pembelajaran biologi pada materi perubahan lingkungan yang mampu membantu meningkatkan sikap peduli peserta didik. Oleh karena itu, dikembangkan media *web series* dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran *Web-Series* “Elena dan Misinya” untuk Meningkatkan Sikap Peduli Peserta Didik Kelas X SMA”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini berfokus pada:

1. Pengembangan media pembelajaran berbentuk *web series* yang memiliki jalan cerita mengenai persoalan perubahan lingkungan dengan judul “Elena dan Misinya”.

2. Materi untuk media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah materi perubahan lingkungan kelas X (Fase E) Sekolah Menengah Atas (SMA).
3. Media pembelajaran *web series* untuk meningkatkan sikap peduli peserta didik terhadap lingkungan.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan media berbasis *web series* pada materi perubahan lingkungan peserta didik SMA?
2. Bagaimana penerapan dari media pembelajaran yang dikembangkan?
3. Bagaimana media *web series* dapat meningkatkan sikap peduli peserta didik terhadap lingkungan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini, yaitu untuk mengembangkan *web series* “Elena dan Misinya” sebagai media pembelajaran, menganalisis kelayakan media dan penerapan media yang dikembangkan.

### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat hasil dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Memberi informasi terkait produk yang dihasilkan dari penelitian bagi guru yang mengajar biologi.
2. Bagi sekolah, memberikan kontribusi yang baik mengenai solusi untuk media yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sikap peserta didik.
3. Bagi peserta didik, memberikan peserta didik media pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik saat ini dan memotivasi peserta didik untuk memahami materi serta mendorong peserta didik untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan.